

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini telah memasuki dunia industri global 4.0 atau dikenal juga dengan era digital 4.0 (Yusuf, 2020), dimana fase baru revolusi industri ini berfokus pada interkoneksi, otomasi, machine learning, dan data real-time (Filka, 2022). Era revolusi industri ini merupakan tantangan signifikan yang harus dihadapi oleh semua orang, termasuk perusahaan sebagai pelaku bisnis di dunia usaha (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Dengan ini memberikan keterbukaan yang sangat besar antara satu negara dengan negara lain yang merupakan sebuah peluang besar, tetapi juga dapat menjadi sebuah ancaman besar bagi suatu negara tertentu (Estuningtyas, 2018).

perkembangan budaya global memberikan efek pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan sehari-hari. Salah satu pengaruh budaya global juga ditandai dengan adanya konsep ekonomi yaitu konsep hukum Islam, ilmu ekonomi dan hukum yang diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, salah satu perubahan yang sudah terjadi pada bidang ekonomi di era globalisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan dari masa ke masa.

Perekonomian di Indonesia selalu mengalami perubahan dengan sangat pesat, hal tersebut berdampak pada kegiatan dan keadaan perusahaan yang ada di Indonesia sehingga ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya serta dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Melihat pada peristiwa itu, perusahaan bisa mengalami suatu kemajuan dan atau mungkin mengalami kemunduran. Pada perusahaan yang mengalami kemunduran, hal tersebut dapat terjadi karena tidak mampunya perusahaan tersebut dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut menyesuaikan dengan beragam perubahan di era ini. Sementara bagi perusahaan yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang sedang terjadi, dengan pengembangan dan pengelolaan yang efektif dapat tetap maju dan berkembang. Islam adalah agama yang sangat luas. Islam sendiri pun telah mengatur perekonomian yang dapat ditinjau dalam Hadits, Al-Qur'an, serta beberapa buku karya ulama lainnya (Asro & Kholid, 2011).

Dalam sebuah perusahaan, setiap pemimpinnya atau seseorang yang memiliki wewenang dituntut untuk selalu bisa mengevaluasi segala bentuk kebijakan dengan mengambil keputusan yang tepat di era perkembangan dan perubahan ekonomi. Sehingga perusahaan akan bisa tahu bagaimana harus bertindak apa serta bagaimana dalam melakukan pengelolaan manajemen yang baik agar perusahaan tetap terus bertahan, maju dan berinovasi secara tepat dan efektif.

Perubahan yang terjadi karena pertumbuhan ekonomi di era globalisasi ini, akan mengakibatkan banyak masalah yang terjadi satu diantaranya adalah masalah tentang sebuah aset. Guna mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan yang melakukan penawaran bisa dipakai sebuah indikator yang mampu menjelaskan pengukuran dari sebuah perusahaan yang salah satunya memakai pengukuran *Total Assets*. Kapasitas sebuah perusahaan yang dijelaskan dengan *Total Assets* bisa

mereperentasikan kekuatan perusahaan ketika melakukan pengelolaan seluruh asetnya yang dapat digunakan sebagai jaminan para pemegang saham. Maka dari itu perusahaan tersebut dalam kondisi finansial yang memuaskan.

Aset adalah aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan atau gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang mempunyai nilai bagi perusahaan serta memiliki manfaat ekonomis yang akan diterima di masa yang akan datang. *Total Assets* diartikan sebagai ukuran perusahaan yang artinya sebuah skala yang bisa dikelompokkan bagaimana besar kecilnya suatu perusahaan menggunakan beragam cara seperti yang dijelaskan pada nilai pasar saham, total aktiva, dan lainnya.

Jika perusahaan asetnya lebih besar maka melapor lebih cepat, berbanding beda pada perusahaan yang asetnya lebih kecil. Penyebabnya dikarenakan sumber daya atau aset yang besar mengandung banyaknya sumber informasi yang didapat, staf akuntansinya lebih banyak, serta sistem informasi yang lebih unggul, mempunyai sistem kendali intern yang kuat, terdapat pengawasan dari regulator, investor, serta jangkauan masyarakat

Total Assets diartikan sebagai jumlah keseluruhan harta sebuah perusahaan meliputi aktiva lancar, aktiva tetap, serta aktiva lainnya, yang nilainya seimbang dengan ekuitas dan total kewajiban. Aset merupakan manfaat ekonomis yang nantinya diperoleh perusahaan di lain waktu atau dijalankan oleh perusahaan yang merupakan hasil dari kejadian ataupun transaksi, serta aset ialah sumber ekonomi yang nantinya digunakan guna mengoperasikan kegiatan perusahaan itu (Margaretha, 2003).

Total Assets diartikan sebagai ukuran perusahaan yang artinya sebuah skala yang bisa dikelompokkan bagaimana besar kecilnya suatu perusahaan menggunakan beragam cara seperti yang dijelaskan pada nilai pasar saham, total aktiva, dan lainnya. Jika perusahaan asetnya lebih besar maka melapor lebih cepat, berbanding beda pada perusahaan yang asetnya lebih kecil. Penyebabnya dikarenakan sumber daya atau aset yang besar mengandung banyaknya sumber informasi yang didapat, staf akuntansinya lebih banyak, serta sistem informasi yang lebih unggul, mempunyai sistem kendali intern yang kuat, terdapat pengawasan dari regulator, investor, serta jangkauan masyarakat.

Pada penentuan kebutuhan modal kerja, biasanya tergantung pada besar kecilnya usaha yang dijalankan perusahaan dalam produksi dan penjualan barang, Semakin besar bisnis perusahaan, semakin banyak modal kerja yang dibutuhkan (Hanafi, 2016). Modal kerja ialah investasi dalam aset lancar (*Current Assets*), sering dikenal sebagai aset jangka pendek, dimana terbagi dalam dua jenis modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) dan modal kerja bersih (*Net Working Capital*). Modal kerja bersih ialah seluruh komponen dari aktiva lancar yang dilakukan pengurangan dengan utang lancar atau semua kewajiban jangka pendek. Dimana hal ini termasuk pada satu diantara bagian penting dari perusahaan dalam hal permodalan yang harus difokuskan oleh pemimpin (Subramanyam & Wild, 2014).

Pada perusahaan manufaktur, modal kerja digunakan untuk operasional penjualan produk olahan sendiri. Dalam hal ini, perusahaan manufaktur terlebih dahulu harus mengolah bahan mentah melalui proses produksi menjadi barang siap dijual kepada konsumen, dan total penjualan akan dihasilkan dari penjualan

produk-produk tersebut (Wibowo, 2021). Keberhasilan suatu perusahaan biasanya tercermin dari kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dengan laba yang dihasilkan, perusahaan dapat mengembangkan berbagai kegiatan, menambah jumlah aset dan modal serta mengembangkan dan memperluas industrinya.

Modal kerja yang memadai sangat penting bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat bekerja secara ekonomis dalam menjalankan usahanya dan perusahaan tidak khawatir dengan risiko yang timbul dari krisis atau masalah keuangan lainnya. Net Working Capital diartikan sebagai bagian dari modal kerja yang sebenarnya dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mempengaruhi likuiditas perusahaan (Riyanto et al., 2005). Net Working Capital pada perusahaan berfungsi memaksimalkan penggunaan aktiva lancar supaya mendorong laba serta penjualan yang berarti dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Penjualan ialah pendapatan utama dari perusahaan yang didapatkan melalui penjualan berupa barang atau jasa kepada para konsumennya (Jumingan, 2006). Penjualan Bersih adalah pendapatan (berdasarkan nilai faktur) dikurangi pengembalian, biaya pengiriman yang dibayarkan kepada pelanggan dan diskon yang diberikan”. Sedangkan menurut Hery (2013) mendefinisikan dalam bukunya Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang: “Penjualan bersih (Net Sales) merupakan penjualan kotor dikurangi retur dan harga penjualan serta diskon”. Penjualan terbagi menjadi 2 bagian yaitu penjualan bersih (*Net Sales*) dan penjualan kotor

(*Gross Sales*) (Fahmi, 2013). Penjualan ini mempunyai peranan penting terhadap terwujudnya salah satu tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba, sebagai pendapatan utama sebuah perusahaan. Maka jika semakin banyak penjualan yang dihasilkan, pun semakin besar juga pendapatan sebuah perusahaan. penjualan bersih (*Net Sales*) yaitu penjualan yang dikurangi oleh pengembalian, biaya transpor, potongan harga, dan potongan penjualan yang diambil (Soemarso, 1995).

Diera ini perusahaan harus memiliki strategi dan perencanaan yang tepat dalam penjualan. Serta, kerjasama antar setiap individu didalam perusahaan guna menggapai tujuan yang mana telah ditentukan sebelumnya. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (PT SMART Tbk) adalah salah satu perusahaan agribisnis dengan kegiatan usaha dari tahapan benih hingga produk akhir di etalase (*seed-to-shelf*) terdepan di dunia. Bersama petani, Perusahaan membudidayakan kelapa sawit dan menghasilkan bahan pangan serta bahan bakar untuk kebutuhan saat ini dan di masa depan, dengan keberlanjutan sebagai inti kegiatannya, yang mana memfokuskan produksinya pada pengolahan bahan bumi yaitu kelapa sawit.

PT. Smart berfokus pada pengelolaan lahan kebun kelapa sawit di Indonesia yang diperkirakan luasnya 137 ribu hektar, mencakup lahan plasma, pemaenan dan pengolahan tandan buah segar menjadi inti sawit serta minyak sawit, yang nantinya diproses serta diolah menjadi berbagai produk industri dan konsumen seperti *shortening*, biodiesel, minyak goreng serta olrokimia yang nantinya akan diperdagangkan di dunia internasional (Smart- Tbk.com).

PT. Smart Tbk ini telah didaftarkan pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) di tahun 2019. ISSI ialah pembagian jenis kelompok saham-saham syariah pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kinerja dari saham syariah tersebut. Kantor PT. Smart Tbk berada di Jl. MH Thamrin kav 22 No.51, RT.9/RW.4, Gondangdia, Kec.Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah khusus Ibukota Jakarta 10350 dan lokasi pabrik di Jl. Sagara Makmur, Tarumajaya, Regensi Bekasi, Jawa Barat 17211.

Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan Index komposit saham syariah yang tercatat di BEI yang dimana ISSI ini diterbitkan pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI juga merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. konstituen ISSI adalah seluruh perusahaan saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan OJK. Yang dapat diartikan , BEI tidak melaksanakan penyortiran saham syariah yang masuk kedalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak 2 kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES yang diterbitkan OJK. Maka dari itu, setiap ada periode seleksi, selalu ada perusahaan yang keluar masuk menjadi konstituen ISSI. Pada tahun 2022, perusahaan yang terdaftar di ISSI adalah sebanyak 426 perusahaan, dan PT Smart Tbk salah satunya.

Modal kerja bersih adalah kekuatan *intern* guna mengoperasikan kegiatan bisnis, seperti melakukan pembiayaan terkait kegiatan operasi rutin maupun melakukan pembayaran seluruh utang yang telah jatuh tempo. Dimana nantinya dengan modal kerja ini akan mengurangi resiko dan menaikkan aset (Indriyo,2008). Apabila pertumbuhan penjualan lebih tinggi ketimbang kenaikan pada biaya

operasioanal perusahaan, maka megakibatkan kenaikan pada laba dan kenaikan tersebut berpengaruh pada kenaikan aset perusahaan (Harahap, 2013).

Melihat pada pemaparan di atas, jika modal kerja serta penjualan yang dihasilkan dari sebuah perusahaan terdapat kenaikan yang tinggi atau dengan kata lain ada pada ukuran yang tinggi, maka dari itu kedua hal tersebut akan berpengaruh kepada *Total Assets* (TA) perusahaan. Sehingga *Net Working Capital* (NWC) serta *Net Sales* (NS) akan memberikan pengaruh kepada *Total Assets* (TA). Sama seperti pada PT Smart Tbk., guna menjaga stabilitas dari suatu perusahaan pastinya tak lepas dari permasalahan yang berhubungan *Net Working Capital* (NWC), *Net Sales* (NS), serta *Total Assets* (TA). Berikut ialah penyajian data *Net working Capital* (NWC), *Net Sales* (NS) dan *Total assets* (TA) pada laporan keuangan PT.Smart Tbk.

Tabel 1.1
Data Tahunan *Net Working Capital* dan *Net Sales* terhadap *Total Assets* di PT. Smart Tbk. Periode 2011-2021

Periode	<i>Net Working Capital</i> %		<i>Net Sales</i> %		<i>Total Assets</i> %	
2012	-	13,99	-	7,73	-	6,12
2013	↓	1,25	↓	6,72	↑	6,91
2014	↑	2,60	↑	9,08	↑	8,02
2015	↑	2,85	↑	10,17	↑	9,02
2016	↑	10,51	↓	8,35	↑	9,84
2017	↓	9,81	↑	9,92	↑	10,21
2018	↑	15,10	↑	10,50	↑	11,04
2019	↓	2,92	↓	10,16	↓	10,46
2020	↑	15,47	↑	11,35	↑	13,19
2021	↑	25,50	↑	16,01	↑	15,19

Sumber: [https://www.smart-tbk.com\(data](https://www.smart-tbk.com(data) diolah)

Keterangan :

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Pada pemaparan tabel di atas yang bersumber dari data Laporan Keuangan milik PT. Smart Tbk. dapat disimpulkan jika *Net Working Capital*, *Net Sales* dan *Total Assets* banyak mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada tahun 2012-2013, terdapat penurunan pada *Net Working capital* dan *Net Sales* masing-masing *Net Working Capital* dari 13,99 % menjadi 1,25% dan *Net Sales* dari 7.73% menjadi 6,72%. Sedangkan *Total Assets* mengalami kenaikan dari 6,12% menjadi 6,91%

Pada tahun selanjutnya yaitu 2013-2014, terdapat kenaikan pada *Net Working Capital*, *Net Sales* dan *Total Assets* masing-masing *Net Working Capital* dari 1,25% menjadi 2,60% , *Net Sales* dari 6,72% menjadi 9,08%, serta *Total Assets* dari 6,91% menjadi 8,02%. Pada tahun 2014-2015, terdapat kenaikan pada *Net Working Capital*, *Net Sales* dan *Total Assets* masing-masing *Net Working Capital* dari 2.60% menjadi 2.85%, *Net Sales* dari 9,08% menjadi 10,17%, dan *Total Assets* dari 8,02% menjadi 9,02%.

Pada tahun 2015-2016, terdapat kenaikan pada *Net working Capital*, *Net Sales* dan *Total Assets* masing-masing *Net Working Capital* dari 2,85% menjadi 10,51% dan *Total assets* dari 9,02% menjadi 9,84%. Sementara *Net Sales* mengalami penurunan dari 10,17% menjadi 8,35%. Berikutnya pada tahun 2016-

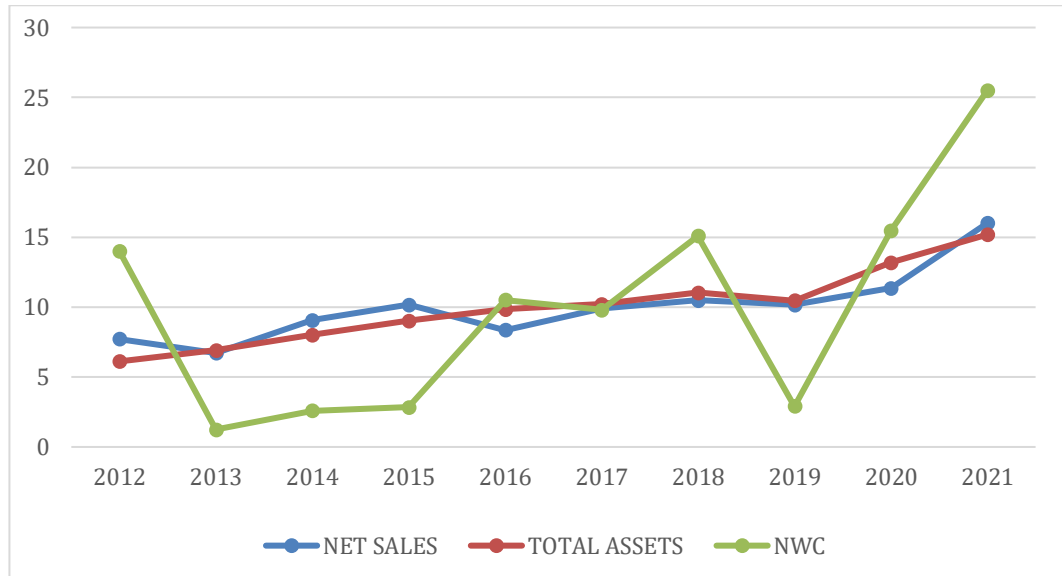
2017, terdapat kenaikan pada *Net Sales* dan *total Assets* masing-masing *Net Sales* dari 8,35% menjadi 9,92% dan *Total Assets* dari 9,84% menjadi 10,21%, Semetara itu terdapat penurunan pada *Net Working Capital* dari 10,51% menjadi 9,81%.

Lalu, tahun selanjutnya 2017-2018 terdapat kenaikan pada *Net Working Capital*, *Net Sales* dan *Total Assets* masing-masing *Net Working Capital* dari 9,81% menjadi 15,10%, *Net Sales* dari 9,92% menjadi 10,50% dan *Total Assets* dari 10,21% menjadi 11,04% Berikutnya tahun 2018-2019, terdapat penurunan pada *Net Working Capital*, *Net Sales* dan *Total Assets* masing-masing *Net Working Capital* dari 15,10% menjadi 2,92%, *Net Sales* dari 9,92% menjadi 10,50% dan *Total Assets* dari 10,21% menjadi 11,04%.

Pada tahun 2019-2020, terdapat kenaikan pada *Net Working Capital*, *Net Sales* dan *Total Assets* masing-masing *Net Working Capital* dari 2,92% menjadi 15,47%, *Net Sales* dari 10,16%, menjadi 11,35%, dan *Total Assets* dari 10,46% menjadi 13,19%. Pada tahun 2020-2021, terdapat kenaikan pada *Net Working Capital*, *Net Sales* dan *Total Assets* masing-masing *Net Working Capital* dari 15,47% menjadi 25,50%, *Net Sales* dari 11,35% menjadi 16,01% dan *Total Assets* dari 13,19% menjadi 15,19%.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa *Net Working Capital*, *Net Sales* dan *Total Assets* mengalami kenaikan dan penurunan atau disebut fluktuasi. Maka untuk dapat melihat lebih jelas lagi fluktuasi akan disajikan dalam bentuk grafik berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan *Net Working Capital* dan *Net Sales* Terhadap *Total Assets* di PT. Smart Tbk. Periode 2012-2021



Sumber : <https://www.smart-tbk.com>(data diolah)

Melihat pada data grafik yang disajikan di atas jika, *Net Working*, *Net Sales* dan *Total Asset* mengalami perubahan yang fluktuatif pada setiap periodenya. Pada tahun 2012-2013 terdapat penurunan pada *Net Working Capital* dan *Net Sales*, sementara terdapat kenaikan pada *Total Assets*. Lalu pada tahun 2014 dan 2015 terdapat kenaikan pada *Net Working Capital*, *Net Sales* dan *Total Assets*. Tahun 2016 terdapat kenaikan pada *Net Working Capital* dan *Total Assets*, namun terdapat penurunan pada *Total Assets*, satu tahun selanjutnya pada tahun 2017 terdapat kenaikan pada *Net Sales* dan *Total Assets* serta penurunan pada *Net Working Capital*. Pada tahun 2018 terdapat kenaikan pada *Net Working Capital* yang signifikan serta kenaikan pada *Net Sales* dan *Total Assets*. Namun, satu tahun selanjutnya pada tahun 2019 terdapat penurunan signifikan pada *Net Working Capital*, tetapi pada *Net Sales* dan *Total Assets* mengalami penurunan yang tidak

terlalu signifikan. Dan pada tahun 2020 *Net working Capital*, *Net Sales* dan *total Asset* mengalami kenaikan dan pada tahun 2021 *Net Working Capital*, *Net Sales* dan *Total Assets* mengalami kenaikan Kembali.

Apabila melihat pada teori yang ada bahwa saat *Net Working Capital* dan *Net Sales* mengalami peningkatan, maka *Total Assets* pun juga akan meningkat. Pun sebaliknya, apabila *Net Working Capital* dan *Net Sales* mengalami penurunan, maka *Total Assets* pun akan ikut turun.

Terdapat ketidaksesuaian antara teori dan data yang didapat yaitu pada tahun 2013 dimana terjadi penurunan pada *Net Working Capital* dan *Net Sales* namun *Total Assets* justru mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 yaitu *Net Working Capital* dan *Total Assets* mengalami kenaikan namun *Net Sales* mengalami penurunan. Ketidaksesuaian juga terjadi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 terjadi kenaikan *Net Sales* dan *total Assets* namun, *Net Working Capital* justru menurun.

Merujuk kepada permasalahan yang dipaparkan di atas sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **Pengaruh *Net Working Capital* dan *Net Sales* Terhadap *Total Assets* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Smart Tbk. Periode 2012-2021).**

B. Rumusan Masalah

Melihat pada latar belakang sebelumnya, selanjutnya penulis menyusun perumusan masalah penulis seperti berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Working Capital* secara parsial kepada *Total Assets* di PT. Smart Tbk. Periode 2012-2021?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Sales* secara parsial kepada *Total Assets* di PT. Smart Tbk. Periode 2012-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Working Capital* serta *Net Sales* secara simultan kepada *Total Assets* di PT. Smart Tbk. Periode 2012-2022

C. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah yang dipaparkan, maka penelitian bertujuan:

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Working Capital* secara parsial terhadap *Total Assets* di PT. Smart Tbk. Periode 2012-2021;
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Total Assets* di PT. Smart Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Net Working Capital* serta *Net Sales* secara simultan terhadap *Total Assets* di PT. Smart Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Melihat hasil penelitian, penulis membuat harapan jika nantinya bisa memberikan manfaat serta berguna dengan baik dari segi teoritis ataupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menjadikan penelitian sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Net Working*

Capital dan *Net Sales* kepada *Total Assets*;

- b. Mendukung kajian terkait pengaruh *Net Working Capital* dan *Net Sales* kepada *Total Assets* pada penelitian sebelumnya;
 - c. Memberikan gambaran atau deskripsi bagaimana pengaruh *Net Working Capital* dan *Net Sales* kepada *Total assets* di PT. Smart Tbk. Periode 2012-2021;
 - d. Melakukan pengembangan terkait konsep serta teori pengaruh *Net Working Capital* dan *Net Sales* terhadap *Total Assets* pada PT. Smart Tbk.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, penulis berharap jika hasil dari penelitian nantinya bisa dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan ataupun acuan dalam memutuskan langkah strategis dalam penentuan harga saham perusahaan;
 - b. Bagi investor, penulis berharap jika hasil dari penelitian nantinya bisa dijadikan sebagai salah satu bahan dalam melakukan analisis saham yang diperjualbelikan pada BEI khususnya Indeks Saham Syariah yang nantinya bisa dijadikan pilihan dalam berinvestasi;
 - c. Bagi penulis, berharap hasil penelitian bisa dijadikan syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
 - d. Bagi akademisi, penulis berharap jika hasil dari penelitian nantinya bisa bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan, serta menjadi salah satu bahan acuan pembelajaran di lingkungan akademis;

- e. Bagi peneliti lain, penulis berharap jika hasil dari penelitian nantinya bisa dijadikan salah satu masukan dalam menambah wawasan juga pengetahuan serta pemahaman untuk para peneliti lainnya terkait *Net Working Capital* dan *Net sales* kepada *Total Assets*.

